Diterbitkan di posiding SKIM tahun 2013

PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA BANDUNG

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM IS INCREASE HOTEL AND RESTAURANT TAX IN DINAS PENDAPATAN DAERAH BANDUNG CITY

Ria Arifianti (ria_arifianti@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada keinginan penulis untuk mengetahui terjadinya ketidakmerataan dalam peningkatan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan studi lapangan dengan observasi dan wawancara dan kuesioner. Sampel responden diambil secara purposive sampling terhadap populasi dari unit kerja / instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara dengan petugas penyuluhan ketidakmerataan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran disebabkan belum dilaksanakannya Sistem Informasi Manajemen secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari pengumpulan data dan pengolahan data secara efekktif, penyiapan informasi yang tepat pada waktunya agar supaya bermanfaat bagi manajemen dan koordinasi yang efektif antara manusia dan mesin selama pengolahan data belum berjalan dengan baik dan mengakibatkan peningkatan Pajak Hotel dan Restauran mengalami peningkatan yang tidak merata.

Kata kunci : Fungsi Sistem Informasi Manajemen, peningkatan Pajak Hoten dan Restoran

ABSTRACT

The aim the research is to know that Hotel and Restaurant isn't increase every year. The methode in used the research is descriptive analysis in which data collection technique by observation, interview and questionnaires to gathering the information. Samples are taken by purposive sampling toward to respondent from working unit / department. The result that Management Information Systems hasn't effective. We have looked that collecting data and processing data with effective, preparing information has on time, and coordination with user machine with processing data have been good, that haven't increase Hotel dan Restaurant tax.

***Keywords** : Function Management Information System, increase Hotel and Restaurant tax.*

PENDAHULUAN

Latar belakang dan Masalah Penelitian

Bandung merupakan kota yang mempunyai kegiatan ekonomi yang berkembang. Kota yang dicanangkan menjadi kota jasa dalam bidang pendidikan, kesehatan, keuangan, transportasi dan sebagainya. Hal ini menjadikan kota Bandung menjadi kota wisata. Oleh karena itu perlu dikembangkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

Hal ini dilakukan untuk mendukung diperlukan dukungan fisikmaupun non fisik. Salah satunya adalah adanya keberadaan pajak. Pajak dapat dikelola oleh daerah dengan adanya otonomi dari pemerintah.

Salah satu sumber pendapatan asli daerah dari sektor pajak adalah Pajak hotel dan restoran yang berasal hasil penjualan makanan dan minuman yang dijual dan dari hasil penyewaan kamar hotel serta fasilitas-fasilitasnya. Besarnya tarif pajak ini adalah sebesar 10 % dari pembayaran untuk sewa kamar dan penjualan makanan dan minuman.

Dalam pelaksanaan penagihan pajak, terdapat beberapa masalah. Penulis menduga bahwa data yang diberikan wajib pajak (hotel dan restoran / rumah makan) tidak sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Hal ini terlihat dari indikasi-indikasi :

1. Ketidakstabilan kenaikan dari tahun ke tahun.
2. Laporan keuangan yang diberikan wajib pungut kepada Dipenda tidak sesuai dengan pendapatan wajib pungut.

Ketidakstabilan kenaikan dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan pendapatan wajib pungut menurut penelitian sementara penulis adalah akibat daripada :

1. Tidak jelasnya penentuan target penagihan Pajak Hotel dan Restoran
2. Tidak jelasnya pengumpulan data perhitungan Pajak Hotel dan Restoran
3. Tidak akuratnya data dari wajib pungut.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung"

Tinjauan Pustaka

Setiap organisasi memerlukan informasi dalam menunjang kegiatan baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir. Informasi ini dapat membantu manajemen dalam mengadakan transaksi maupun dalam pengambilan keputusan. Proses ini dinamakan Sistem Informasi Manajemen.

Barry E. Cushing (1986 : 10) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Manajemen sebagai berikut :

> Sistem Informasi Manajemen adalah suatu kumpulan manusia dan sumber modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk pengumpulan dan pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi setiap tingkat manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas-aktivitas organisasi
>
> Selain daripada itru

George M. Scott dalam bukunya (1995 : 100)mengemukakan definisi Sistem Informasi Manajemen sebagai berikut :

> Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat mnajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

> Gordon B. Davis mengemukakan definisi Sistem Informasi Manajemen sebagai berikut ;
>
> …...an integrated, user-machine system for providing information to support operations, management and decision making functions in an organization.
>
> The system utilizes computer hardware and software; manual procedures; model for analysis, planning, control and decision making ; and a data base.

Agar pelaksanaan sistem informasi manajemen dapat mendukung pendapatan di sektor pajak hotel dan restoran , maka pelaksanaannya harus sesuai dengan aturan-aturan tertentu agar

sistem informasi manajemen tersebut berjalan efektif. Salah satunya adalah dilaksanakan sesuai dengan fungsi dari sistem informasi manajemen.

Berkaitan dengan hal tersebut, Barry E. Cushing (1986 : 13) mengemukakan :

Sistem Informasi untuk menyelenggarakan :

1. Pengumpulan dan pengolahan data dengan cara yang efisien.
2. Penyiapan informasi yang teliti dan dapat diandalkan.
3. Penyiapan informasi yang tepat pada waktunya agar supaya bermanfaat bagi manajemen.
4. Pengolahan data dan penyiapan informasi dengan biaya lebih murah (rendah) daripada manfaat yang timbul daripadanya dan
5. Koordinasi yang efektif antara manusia dan mesin selama siklus pengolahan data.

Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian penulis adalah :

1. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan pajak hotel dan restoran pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam melaksanakan fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan pajak hotel dan restoran pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan pajak hotel dan restoran pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan masukan yang dapat dipergunakan oleh Instansi Kajian dalam mengatasi masalah pajak hotel dan restoran di Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah pajak hotel dan restoran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu untuk memaparkan dan menggambarkan masalah yang ada. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dugunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan kuesioner. Sampel responden diambil secara purposive terhadap populasi dari unit kerja / instansi yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Fungsi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Hotel Dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Untuk mendapatkan keputusan yang lebih akurat bagi seorang pimpinan dalam proses perumusan dan pemecahan masalah/persoalan-persoalan dengan usaha pencapaian suatu tujuan, maka sangat diperlukan suatu jalur informasi dalam lingkungan organisasi yang dipimpinnya.

Informasi ini dapat menambah pengetahuan dan juga dapat mengurangi ketidakpastian atau dengan kata lain melalui informasi pula ketidaktepatan suatu aktivitas atau tindakan dalam organisasi dapat diminimalisir.

Informasi yang baik adalah informasi yang lengkap, tepat guna, dapat dipercaya dan relevan dengan data/tugas yang ada, sehingga hal tersebut dapat memperlancar pekerjaan/tugas yang dihadapi oleh seorang pimpinan. Dimana kegiatan itu mencakup perencanaan, pengendalian operasi manajemen dan juga dalam rangka untuk pengambilan keputusan.

Demikian pula dengan Dipenda Kota Bandung, untuk dapat menjalankan kegiatan pendapatan daerah di bidang Pajak Hotel dan Restoran, maka diperlukan data yang akurat dan tepat guna mengenai data pajak itu sendiri. Untuk memperoleh suatu informasi tersebut, diperlukan suatu sistem informasi yang baik, dimana sistem informasi ini mampu memberikan data Pajak Hotel dan Restoran yang diperlukan, sehingga rencana yang telah disusun oleh Dipenda dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan lebih efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada bab ini penulis akan membahas mengenai fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung sebagai berikut : .

A. Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dengan Cara Yang Efisien

Fungsi pertama ini berkaitan dengan data masuk yaitu data yang berkaitan dengan sistem informasi yaitu Pajak Hotel dan Restoran..

Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, terlebih dahulu harus melakukan penelitian tentang kecocokan fakta yang ada dengan data yang diperoleh petugas atau berupa data laporan dari para produsen. Kegiatan ini perlu dilakukan guna menunjang kelancaran informasi, sehingga data yang diterima dapat akurat dan dapat dipercaya.

Untuk menjamin pengumpulan dan pengolahan data, maka perlu adanya ketepatan waktu mengenai data yang masuk.Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa pada tahap penelitian akan kecocokan fakta dan data ini selalu tidak sesuai antara fakta dan data tersebut. Hal ini terjadi karena :

- Proses pengambilan data hanya dilakukan sepintas terhadap pembukuan yang dibuat oleh Produsen.
- Tidak adanya counter data.
- Tidak dilakukan cecking sesuai dengan prinsip akuntansi.
- Petugas percaya pada laporan yang diberikan oleh produsen tanpa mengecek kebenarannya.
- Tidak ditentukannya target penagihan Pajak Hotel dan Restoran.

Hal ini terjadi karena memang tidak adanya ketentuan untuk melakukan pengecekan secara rutin. Namun petugas berusaha melakukan pengecekan dua minggu sekali atau sebulan sekali, karena disadari bahwa untuk mengantisipasi kesalahan yang terjadi, maka harus dilakukan pengecekan data dan fakta di lapangan.

Selanjutnya dalam ketepatan waktu pengumpulan data, seksi penyuluhan mengatakan pengumpulan data ini tidak selamanya dapat terkumpul tepat waktu karena :

- Keterlambatan pembayaran produsen yang dilakukan 4 (empat) kali sebulan (tanggal 7, 24, 21, 28). Keterlambatan ini terjadi karena jarak antara kantor Dipenda jauh dengan tempat para produsen sehingga produsen malas untuk melakukan pembayaran.
- Keterlambatan karena beban pekerjaan yang tinggi, atau petugas yang berwenang dalam hal ini sedikit.

B. Penyiapan Informasi Yang Teliti Dan Dapat Diandalkan

Dalam fungsi kedua ini meliputi kegiatan (1) pengklasifikasian data yang menyangkut penetapan identifikasi pada catatan data yang didasarkan sistem penggolongan yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) pelaksanaan penyortiran data berkaitan dengan menyiapkan suatu batch catatan input ke urutan berdasarkan nomor urut atau alphabetis (menurut abjad), (3) tingkat kebenaran dan ketelitian dari informasi yang dihasilkan, (4) pemeriksaan terhadap data yang akan diperoleh.

Berdasarkan wawancara terdapat penyimpangan dalam tingkat kebenaran dan ketelitian dari informasi yang dihasilkan dan pemeriksaan terhadap data yang akan diperoleh. Dalam tingkat kebenaran dan ketelitian dari informasi yang dihasilkan masih sangat diragukan. Karena data yang masuk mengenai laporan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran tersebut tidak begitu benar. Ini dapat dilihat dari laporan keuangan atau pembukuan mengenai pendapatan pajak yang diberikan oleh produsen tidak sesuai dengan kegiatan di lapangan, selain daripada itu para petugas percaya pada laporan yang diberikan oleh produsen tanpa ada curiga bahwa dalam pembukuan atau laporan itu ada kesalahan atau dengan kata lain petugas hanya melakukan pemeriksaan sepintas saja.

Hal ini terjadi karena data mengenai pengunjung/ tamu yang datang setiap hari untuk makan atau mengunap tidak terkontrol secara jelas. Sebab tidak ada petugas yang dapat mengecek setiap hari kelapangan. Selain itu tingkat ketelitian itu terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian data, sehingga pengecekan ketelitian data tersebut baru dilakukan. Sedangkan pemeriksaan data jarang sekali dilakukan, diakibatkan oleh banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat. Pemeriksaan data akan dilakukan apabila ada laporan kesalahan saja.

C. Penyiapan Informasi Yang Tepat Pada Waktunya Agar Supaya Bermanfaat Bagi Manajemen

Meliputi kegiatan (1) kemudahan untuk memperoleh data yang disimpan oleh produsen. Hal ini perlu diperhatikan karena data tersebut untuk diolah atau untuk tujuan output dan menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya agar bermanfaat untuk yang lainnya, (2) Waktu untuk memperoleh kembali data yang disimpan, (3) Waktu penyampaian informasi terhadap pengguna informasi.

Berdasarkan wawancara terdapat kesukaran di dalam memperoleh data yang disimpan oleh produsen. Hal ini dikarenakan sebagian produsen dalam hal ini pemilik hotel dan restoran tidak mau memberikan rincian mengenai pendapatannya dengan kata lain bon/struk pembayaran dari Dipenda tidak digunakan sebagaimana mestinya.Ini menandakan bahwa faktur aslinya tidak penggunaannya atau tidak sampainya informasi yang harus disampaikan Dinas pendapatan terhadap

Berkaitan dengan waktu untuk memperoleh kembali data yang disimpan merngalami kesulitan. Hal ini terjadi karena ada produsen yang tidak mau memberikan data dan jarak yang ditempuh untuk memperoleh data tersebut sangat jauh, sehingga waktu yang diperlukan dalam memperoleh kembali data yang disimpan menjadi lama. Selain daripada itu tugas pekerjaan yang sangat tinggi, sehingga waktu untuk memperoleh data kembali itu menjadi lama.

D. Pengolahan Data Dan Penyiapan Informasi Dengan Biaya Lebih Murah (Rendah) Daripada ManfaatYang Timbul Daripadanya

Dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan (1) penggunaan biaya pengolahan data secara efisien. Hal ini dibutuhkan karena banyaknya pekerjaan yang membutuhkan biaya tidak sedikit, (2) penggunaan biaya penyajian dan penyiapan informasi secara efisien.

Seksi penyuluhan dan responden mengatakan dalam penggunaan biaya pengolahan data kadang-kadang tidak efisien. Hal ini dikarenakan terlalu boros dalam mengeluarkan biaya untuk

pengolahan data dengan memperhatikan hal-hal yang seharusnya tidak perlu dikerjakan atau dilaksanakan atau tidak adanya perencanaan yang baik.

E. KoordinasiYang Efektif Antara Manusia Dan Mesin Selama Siklus Pengolahan Data

Kegiatan pertama yang harus diperhatikan adalah tersedianya jumlah tenaga pengolah data yang memadai, dimana data yang masuk sangatlah banyak dan harus dikerjakan lebih dari satu orang. Untuk menunjang kegiatan tersebut harus tersedianya sarana penunjang yang menunjang untuk pengolahan data dan penyajian informasi. Sarana penunjang tersebut dapat berupa komputer, mesin tik, alat hitung (calculator) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner, kegiatan pertama tenaga pengolah data belum memadai, sedangkan sarana penunjang (mesin) berupa komputer tersedia masih terbatas/sedikit. Dalam pengolahan data dan penyajian data diharapkan dapat diselesaikan dengan baik atau tepat waktu, tetapi kenyataannya sarana penunjang terbatas mengakibatkan pekerjaan sedikit terbengkalai.

2. Pelaksanaan Pajak Hotel dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Untuk mengetahui peningkatan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran pada Dipenda Kota Bandung, penulis mengaitkannya dengan :

1. Perhitungan kenaikan pendapatan.
2. Peningkatan laporan keuangan wajib pungut tiap bulan.

Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan tidak merata dan laporan tidak sesuai dengan pendapatan produsen. Sebagai contoh para petugas tidak menentukan target kepada para produsen. Tidak adanya target ini karena para petugas hanya berpatokan pada setoran pertama yang merupakan kesepakatan antara petugas Dipenda dengan Produsen atau berpatokan pada laporan tahun lalu saja. Menurut petugas Dipenda, mereka tidak menentukan target tersebut, karena mereka tidak mau memberi beban kepada para produsen atau dengan kata lain masih ada unsur “kasian” kepada para produsen tersebut. Dalam arti mereka tidak ngotot dalam menentukan target.

3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Hotel Dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Berdasarkan seksi penyuluhan dan hasil pengolahan kuesioner, fungsi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran belum berjalan dengan baik dan belum merata. Ini dapat di lihat dari ketidaksiapan petugas dalam menarik pajak tersebut dan alat pengolah datanya yang terbatas serta keterampilan petugas yang terbatas.

Hal ini menyebabkan laporan mengenai pajak tersebut menjadi terlambat dan penetapan tarif pajakpun menjadi terhambat.

4. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Serta Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

A. Hambatan-Hamabatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

1. Tidak adanya sanksi yang tegas terhadap keterlambatan dalam pengumpulan data, sehingga masih banyak produsen dalam hal ini hotel dan restoran yang terlambat memberikan laporan kepada petugas Dipenda.
2. Jarang melakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan apabila telah terjadi pelanggaran.
3. Para pegawai kurang memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga keberadaan komputer tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal. Pengoperasian-pengoperasian yang seharusnya dapat dilakukan dengan cepat menjadi terlambat karena kemampuan manusia untuk mengoperasikannya terbatas.
4. Jumlah pegawai dalam mengolah data masih kurang. Hal ini disebabkan pekerjaan yang sangat banyak, yang perlu ditangani dengan cepat.

B. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk mengatasi Hambatan-Hambatan yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Hotel Dan Restoran Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan fungsi sistem informasi manajemen sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi keterlambatan pengumpulan data akibat tidak tegasnya sanksi yang diberikan adalah para petugas melakukan pengawasan langsung ke lapangan dan memberikan teguran yang tegas kepada para produsen yang telah melakukan pelanggaran.
2. Untuk mengatasi jarangnya melakukan pengecekan, maka perlunya pembagian petugas dalam melakukan pengecekan ke lapangan agar terhindar dari kesalahan yang sama.
3. Untuk mengatasi kurangnya sarana pendukung sistem informasi yang memadai, maka petugas Dipenda telah mengusulkan ke Walikota untuk mengganti sarana yang rusak dan menambah sarana yang kurang.
4. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi akibat kemampuan sumbrt daya manusia yang kurang memadai adalah selain pemberian diktat, juga permintaan bimbingan pada petugas yang telah mempunyai kemampuan yang memadai untuk membimbing petugas yang masih terbatas kemampuannya.
5. Untuk mengatasi jumlah petugas yang masih cakap dalam mengolah data karena banyaknya pekerjaan yang perlu diselesaikan cepat maka perlu adanya pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian para pegawai sehingga tugas yang lain tidak terbengkalai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsi sistem informasi, sehingga pendapatan Pajak Hotel dan Restoran belum meningkat.
2. Pendapatan Pajak Hotel dan Restoran tidak merata serta laporan yang diberikan produsen (Hotel dan Restoran) tidak sama.
3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pendapatan Pajak Hotel dan Restoran belum merata dan kurang berjalan dengan baik.

4a.Hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu :

(1) Tidak adanya sanksi yang tegas terhadap keterlambatan dalam pengumpulan data.
(2) Kurang melakukan pengecekan.
(3) Kurangnya sarana pendukung sistem informasi yang memadai.
(4) Para pegawai kurang memiliki kemampuan dan keterampilan.

(5) Jumlah pegawai dalam mengolah data masih kurang.

b. Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen :
   (1) Petugas melakukan pengawasan langsung ke lapangan dan memberi teguran keras kepada para produsen yang telah melakukan pelanggaran.
   (2) Adanya pembagian petugas dalam melakukan pengecekan ke lapangan.
   (3) Petugas Dipenda telah mengusulkan ke Walikotamadya untuk mengganti sarana yang rusak dan menambah sarana yang kurang.
   (4) Pemberian diklat dan bimbingan dari petugas yang mempunyai keahlian yang memadai.
   (5) Adanya bimbingan pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian para pegawai sehingga tugas yang lain tidak terbengkalai.

Saran

1. Sudah saatnya sistem informasi manajemen dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsinya yang efektif.
2. Adanya peraturan tertulis yang jelas berikut sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Misalnya pengenaan denda terhadap wajib pungut.
3. Adanya kesadaran dan partisipasi pegawai di dalam menggunakan dan memelihara sarana yang ada perlu ditingkatkan.
4. Adanya diklat khusus pengoperasian alat-alat bantu seperti diklat komputer.
5. Adanya pembagian kerja yang efektif. Sehingga tidak tumpang tindih antara petugas yang satu dengan yang lain.
6. Perlunya penentuan target pajak hotel dan restoran I, sehingga kenaikan target dapat naik dengan merata.
7. Dalam pemeriksaan data ke lapangan, harus petugas yang menguasai akuntansi, sehingga pelanggaran manipulasi data tidak terjadi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Hamdan, H. 1990. *Perpajakan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Anwar, Idochi, 1986. *Sistem Informasi Manajemen dan Perencanaan Pembangunan Pendidikan*. Bandung : Angkasa.

Cushing, Barry E. 1986. *Accounting Information System and Business Organization, 3rd Edition*. Diterjemahkan oleh Drs. Ruchyat Kosasih. Jakarta : Erlangga.

Davis B, Gordon. 1984. *Management Information Systems Conceptual Foundation , Structure, and Development, 2nd Edition*. Mc. Graw Hill Kogakusha Ltd., Tokyo.

Hasibuan, Malayu, SP. 1992. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta : CV Haji Masagung.

Jogianto, 1992. *Pengendalian Komputer*. Yogyakarta : Andi Offset.

Moekijat, 1988. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : CV Remadja Karya.

Murdick, Robert G dkk. 1986. *Information Systems For Modern Management.* Diterjemahkan oleh J. Djamil. Jakarta : Erlangga.

Scott, George M. 1995. *Principles Of Management Information System*. Diterjemahkan oleh Achmad Nashir Budiman Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang, SP. 1988. *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : CV. Gunung Agung.

Soemitro, Rachmat. 1988. *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung : Eresco.

Soemitro, Rachmat, 1988. *Pajak Ditinjau Dari Segi Hukum*. Bandung : Eresco.
Sugiono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
Surakhmad M, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito.
Widyahartono, Bob. 1984. *Beberapa Segi Penyajian Informasi Dan Pengenalan Komputer*. Bandung : Alumni.